

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menjadi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, pendidikan adalah hal yang begitu penting bagi setiap orang. Sehingga perlu dilakukan secara sistematis dan terencana, melalui kegiatan belajar yang efektif, agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.²

Pembelajaran dan belajar adalah jenis pendidikan yang menghasilkan interaksi guru dengan siswa. Dalam situasi ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Disini, guru secara sadar mengatur kegiatan kelasnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi dan model pembelajaran, serta sumber belajar di lingkungan belajar.³

Penggambaran bentuk pembelajaran disajikan melalui suatu model pembelajaran. Model pembelajaran ini berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Disini guru dapat secara fleksibel memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran akan memberikan gambaran atau desain pembelajaran yang dapat memudahkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴

Menurut Zulkarnain, siswa akan tertarik pada pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa akan merasa senang apabila mereka memiliki ketertarikan dengan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu menumbuhkan minat siswa pada bidang tersebut, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari semua hal yang

²Raka Hermawan Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 102–9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.

³Ni Made Sueni, "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran," *Wacana Saraswati* 19, no. 2 (2019): 1–16, <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>.

⁴Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2077–86, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>.

diajarkan di sekolah. Kegiatan belajar yang cenderung monoton akan menurunkan minat dan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁵

Adanya minat belajar akan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi lebih. Berkonsentrasi artinya memusatkan pikiran dan fokus. Dengan ini siswa mampu belajar dengan lebih baik, artinya ilmu yang tengah dipelajari dapat terserap dengan begitu baik. Konsentrasi memanglah hal yang begitu penting dalam segala aspek, salah satunya belajar. Konsentrasi dapat dibentuk melalui minat siswa yang tinggi akan belajar.⁶Minat akan belajar yang tinggi, mampu mendorong hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil belajar siswa ini tentunya juga berkaitan dengan keberhasilan guru dalam penyampaian materi dan capaian pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Belajar dilakukan secara sadar untuk memperoleh perubahan baik dari tingkah laku, pemikiran, sikap, pengetahuan serta keterampilan. Hasil yang diperoleh dari belajar sama halnya dengan prestasi yang didapatkan.⁷ Penilaian hasil belajar tentunya selalu diterapkan di semua jenjang sekolah dan mata pelajaran. Berdasarkan penelitian Sunarti Rahman, terdapat 2 faktor yakni berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dari dalam berupa motivasi, sikap, gaya belajar, serta karakter. Dan, faktor dari luar berupa fasilitas, faktor guru, sarana dan prasarana, dsb.⁸

Biologi adalah mata pelajaran yang diterapkan pada jenjang sekolah SMA. Dalam biologi, terdapat banyak konsep dan pembelajaran yang bersifat kompleks. Yakni tidak hanya mengacu pada pemahaman dan mengingat, tetapi juga analisis, persepsi dan kreativitas. Biologi mengajarkan siswa untuk dapat mengenal dan memahami hal – hal nyata dalam lingkungan sekitar. Ciri khasnya

⁵Iskandar Zulkarnain and Soraya Djamilah, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.635>.

⁶Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, CV. Pusdikra MJ*, 2020.

⁷Ananda and Hayati.

⁸Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. November (2021): 289–302.

adalah menekankan siswa pada kegiatan yang bersifat kritis dan melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.⁹

Materi biologi yang dipelajari pada jenjang SMA salah satunya adalah materi fungi (jamur). Fungi merupakan materi yang diberikan di kelas X SMA. Materi fungi perlu dipelajari karena mencakup pembahasan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari – hari. Beberapa bahasan yang terdapat pada materi ini diantaranya meliputi pengertian, klasifikasi, serta peranannya. Beberapa jenis jamur dapat dipelajari secara langsung (nyata), sedangkan jenis lainnya hanya dapat dilihat atau dipelajari menggunakan alat mikroskopik.¹⁰ Materi yang cukup kompleks seperti ini perlu pemahaman mendalam. Sehingga, harus ada model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar materi ini dapat tersampaikan dan diterima dengan maksimal oleh siswa.

Berdasarkan hasil kunjungan di SMAN 2 Trenggalek, diketahui bahwa kegiatan belajar terkesan begitu monoton, dimana guru masih menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang mana kegiatan belajar cenderung hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*). Kondisi pembelajaran seperti ini menempatkan guru sebagai satu – satunya sumber informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima pengetahuan dengan sifat yang cenderung pasif. Dari sini terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sangatlah kurang. Salah satu dampak yang dapat dilihat adalah menurunnya minat belajar siswa. Sehingga tidak ada rasa motivasi dalam diri siswa untuk tertarik mengikuti kegiatan belajar, karena proses belajar yang cukup monoton dan terkesan membosankan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tentu memberikan beberapa pertanyaan, dan hanya beberapa siswa yang duduk dibangku depan yang mampu menjawab pertanyaan guru. Beberapa diantara mereka juga banyak yang mengantuk dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Permasalahan serupa terdapat pada penelitian terdahulu yang mana menjelaskan bahwa kegiatan belajar disekolah tersebut terkesan belum efektif

⁹Alanindra Saputra et al., “Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Daring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Bio-Pedagogi* 11, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v11i1.52335>.

¹⁰Yani Suryani, *PENGANTAR JAMUR MAKROSKOPIS*, 2022nd ed. (Bandung: Gunung Jati Publishing, 2022).

karena guru masih dominan menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga siswa mudah bosan dan kurang antusias mengikuti kegiatan belajar.¹¹ Penelitian lain juga dilakukan oleh Elsa Mansyur, dari penelitian ini diketahui bahwa proses belajar mengajar terlihat sangat formal sehingga siswa hanya menerima informasi langsung dari guru, artinya tidak ada interaksi 2 arah antara guru dengan siswa. Hal tersebut membuat siswa memiliki minat yang sangat kurang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar seperti ini kurang menarik dan tidak dapat melatih kemampuan berpikir bagi siswa.¹²

Oleh karenanya, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Berdasarkan penelitian Rehalat, ketika guru tidak menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, mereka tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya. Model pembelajaran *cooperativ learning* atau kegiatan kelompok kecil, adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹³ Model pembelajaran *cooperativ learning* adalah jenis model pembelajaran yang difokuskan pada tujuan satu siswa berkontribusi pada pencapaian tujuan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana menggunakan pendekatan yang memberikan kesempatan diskusi siswa melalui kelompok kecil. Penerapan model *cooperativ learning* ini dapat digunakan pada materi yang rumit dan kompleks. Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang seringkali diterapkan adalah *Think Pair Share*.¹⁴

¹¹Hazari Gustina, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 68 Kota Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2020).

¹²Elsa Mansyur, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA," *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences* 2, no. 2 (2023): 16–28, <https://doi.org/10.53696/2964-867x.78>.

¹³Aminah Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>.Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."

¹³Sueni, "Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran."

¹³Rokhimawan, Badawi, and Aisyah, "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI."

¹⁴Arfiani Yulia, Endah Juwandani, and Dwina Maulidya, "Model Pembelajaran Kooperatif Learning," *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin* 3 (2020): 223–27.

Think Pair Share adalah model pembelajaran dengan tipe kelompok kecil yang dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Model pembelajaran ini seringkali digunakan karena dinilai efektif dan lebih efisien. Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki tahapan pembelajaran yang dapat meningkatkan pola interaksi siswa. Dimana melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi kepada teman sekelas (*share*). Sehingga semua siswa bisa berperan aktif dan kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan.¹⁶

Tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Pair Share* seperti berpikir, akan melatih siswa untuk dapat menemukan jawaban secara mandiri terkait permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian berdiskusi, akan melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan temannya. Dalam model pembelajaran TPS, diskusi melibatkan 2-3 siswa dalam setiap kelompoknya, sehingga semua siswa dalam kelompok akan terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Kemudian tahap *sharing*, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengomunikasikan hasil diskusi kepada teman sekelas.¹⁷

Pemilihan model TPS pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang cukup mendalam, dimana fokus penelitian pada minat dan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti memilih model pembelajaran karena dirasa cocok dan sesuai dengan kondisi nyata permasalahan di sekolah tersebut. Beberapa alasan yang menyertai pemilihan model pembelajaran ini mengacu pada kelebihan TPS, diantaranya *Think Pair Share* mampu mendorong keaktifan dan keterlibatan semua siswa, baik siswa yang memiliki pribadi aktif maupun pasif dalam pembelajaran. Kemudian, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar dengan proses pembelajarannya yang cukup interaktif yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa berpendapat. *Think Pair Share* juga dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan berkomunikasi, karena

¹⁵Oki Ribut Yuda Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Jendela Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–6.

¹⁶Septi Fitri Meilana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 218–26, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.

¹⁷Andi Sulisty, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Eureka Media Aksara, 1st ed. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>.

melibatkan step berpikir mandiri dan berdiskusi. *Think Pair Share*, juga bisa melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran baik secara mandiri maupun berkelompok. Model pembelajaran *Think Pair Share* cukup sederhana dan fleksibel sehingga mudah diterapkan pada semua materi, khususnya biologi serta mudah diterapkan di beberapa jenjang pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia, yakni dengan *Think Pair Share*, siswa memiliki waktu untuk berpikir mandiri, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan bekerjasama dengan siswa lain. Kegiatan diskusi berpasangan yang ada, dapat meningkatkan keinginan berpartisipasi dan keaktifan siswa.¹⁸ Penelitian tentang *Think Pair Share* juga dilakukan oleh Veni dkk, dimana dari penelitian tersebut dikatakan bahwa model pembelajaran TPS memberikan pengaruh peningkatan pada kerjasama dan hasil belajar siswa serta TPS juga meningkatkan rasa motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional.¹⁹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asiyah, yang mana diperoleh hasil bahwa model TPS ini memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia. Terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* ini.²⁰

Berdasarkan penelitian Mufidatul, *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang sangat mungkin bisa diterapkan di berbagai jenjang dan usia, serta cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Hal ini dibuktikan melalui penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa”, dijelaskan bahwa *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis pada siswa.²¹

¹⁸Tuti Mutia, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi,” *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2020): 210–19, <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>.

¹⁹Veni Ramadhani Kamil et al., “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6025–33, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.

²⁰Siti Asiyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana Dengan Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar,” *Reflection Journal* 2, no. 1 (2022): 17–25, <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.846>.

²¹Mufidatul Husna Siregar, “Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Akademik Siswa,” *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2021): 270–80.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa *Think Pair Share* cocok diterapkan sebagai solusi atas permasalahan terkait rendahnya minat dan hasil belajar siswa. TPS mampu meningkatkan minat belajar melalui aktivitas interaktif yang mana mendorong siswa untuk dapat berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusinya kepada teman sekelas. Aktivitas seperti ini membuat kegiatan belajar menjadi lebih hidup dan tidak hanya berpusat pada guru sehingga suasana tidak membosankan. Keterlibatan aktif mereka mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi yang dibahas. Kegiatan diskusi berpasangan juga cocok bagi mereka yang pemalu karena kegiatan curah pendapat hanya dilakukan kepada pasangan diskusi saja. Keadaan yang nyaman ini akan meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Think Pair Share juga dapat meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan *think* (berpikir mandiri) yang memungkinkan siswa dapat membangun pemahaman awal terkait materi, kemudian pada tahap berdiskusi, mereka bisa saling bertukar ide dan jawaban sehingga bisa menambah pengetahuan masing-masing. Tahapan pada TPS yang menuntut mereka untuk aktif secara tidak langsung akan menambah pemahaman melalui ingatan jangka panjang sehingga berdampak pada hasil belajar mereka nanti. Pada kegiatan diskusi berpasangan pula, setiap siswa dengan tingkatan yang berbeda jadi memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi, sehingga pemahaman bisa merata pada semua siswa dan tentunya akan mencapai hasil belajar yang baik dalam aspek kognitif.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X SMAN 2 Trenggalek.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukan :

- a. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*). Sehingga kurang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada tingkat minat belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek, khususnya terhadap materi fungsi.
- b. Dalam proses pembelajaran, minat siswa begitu kurang, hal ini dilihat melalui kegiatan tanya jawab, hanya siswa yang duduk dibangku paling depan yang aktif. Yang lainnya terlihat pasif, mengantuk dan kurang bersemangat. Dari sini dapat dilihat bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif siswa sangatlah kurang.
- c. Hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek pada materi fungsi masih kurang memuaskan.

2. Batasan Masalah

- a. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, berdasarkan teori Trianto yang dikutip dari buku yang berjudul “Model – Model Pembelajaran”. Dengan tahapan *Think Pair Share*, yang meliputi *think* (berpikir), *pair* (berdiskusi berpasangan), *share* (berbagi kepada teman sekelas).
- b. Peneliti fokus pada minat siswa yang disesuaikan dengan teori dari Liang Gie, yang dikutip dari buku berjudul “Psikologi Pendidikan”. Minat belajar diukur berdasarkan indikator minat belajar dari Slameto yang dikutip dari buku “Penelitian Pendidikan Matematika”, yang mana indikator minat belajar memuat 4 hal penting yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa ketika proses pembelajaran.
- c. Fokus penelitian juga pada hasil belajar kognitif siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek. Teori hasil belajar dijelaskan oleh Langelved yang dikutip dari buku berjudul “Belajar dan Pembelajaran”. Hasil

belajar kognitif ini fokus pada 6 aspek tujuan hasil belajar, sesuai dengan pendapat M. Rohwati yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

E. Hipotesis

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi fungsi kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil pengetahuan yang sudah ada, serta dapat menjadi sumber referensi dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang biologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai saran bagi guru untuk dapat memvariasikan penerapan model pembelajaran dalam penyampaian materi.
- b. Bagi siswa, bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan pada penerapan model pembelajaran serta *Think Pair Share* yang diterapkan mampu menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa.

G. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa untuk berpartisipasi aktif dan membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang besar.²²

- b. Minat Belajar

Minatnya belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Minat ini ditunjukkan dengan antusiasme, partisipasi dan keaktifan belajar.²³

- c. Hasil Belajar

²²I. Nataliasari, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2014): 1–12.

²³Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016): 35–43, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam proses belajar. Dimana mencakup dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan.²⁴ Penilaian yang dilakukan yakni pada ranah kognitif, yaitu penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, pengetahuan dan keterampilan.²⁵

d. Materi Fungi

Materi fungi merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Biologi yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA/MA di semester genap. Materi ini mencakup pembahasan tentang pengertian, klasifikasi, karakteristik, serta peranannya dalam kehidupan. Fungi merupakan materi yang cukup kompleks dan mendalam. Fungi atau jamur sendiri adalah organisme eukariotik yang mampu membuat makanan sendiri atau heterotrof.²⁶

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dengan tujuan untuk memungkinkan siswa berbicara satu sama lain dan bekerja sama selama kegiatan pembelajaran. Pada penelitian di SMAN 2 Trenggalek, peneliti menerapkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Yang mana model pembelajaran ini mencakup 3 tahapan yakni *Think* (berpikir secara mandiri), *Pair* (berdiskusi berpasangan), dan *Share* (berbagi pada teman sekelas).

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan dari diri seseorang untuk belajar. Minat belajar ini dapat dilihat melalui keaktifan dan sikap antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Minat

²⁴Yolanda Dwi Prastika, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1, no. 2 (2020): 17–22, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>.

²⁵Ananda and Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*.

²⁶Suryani, *PENGANTAR JAMUR MAKROSKOPIS*.

belajar disini adalah minat siswa SMAN 2 Trenggalek pada mata pelajaran biologi khususnya materi fungi. Minat belajar yang dimaksud diukur berdasarkan indikator minat belajar yang meliputi rasa senang siswa mengikuti kegiatan belajar materi fungi, keterlibatan aktif siswa saat proses pembelajaran, perhatian dan fokus yang tertuju pada kegiatan pembelajaran, serta ketertarikan siswa untuk mempelajari materi fungi.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang didapat dimana menjadi acuan pemahaman siswa terkait materi fungi. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman. Yang meliputi pemahaman pengertian dan ciri – ciri fungi, kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan fungi, pemahaman siswa tentang cara reproduksi fungi serta peranannya dalam kehidupan.

d. Materi Fungi

Materi fungi pada penelitian ini menjadi materi yang dibahas dan diterapkan pada siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek. Materi fungi erat kaitannya dengan kehidupan sehari – sehari. Sehingga diharapkan siswa mampu menguasai materi yang berkaitan dengan pengertian dan ciri-ciri, klasifikasi fungi, cara reproduksi dan peranannya dalam kehidupan. Materi fungi diterapkan melalui model pembelajara *Think Pair Share*.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar keaslian, halaman persembahan, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian inti terdiri atas uraian tentang : Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Pembahasan, dan Bab VI Penutup. Masing – masing bab dijelaskan sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan, pada bab ini mencakup pembahasan diantaranya yakni latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori, pada bab ini mencakup pembahasan diantaranya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini mencakup pembahasan diantaranya rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini mencakup penjelasan mengenai deskripsi data serta pengujian hipotesis.
- e. Bab V Pembahasan, pada bab ini dilakukan pembahasan dan pengolahan data yang telah didapatkan selama penelitian, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.
- f. Bab VI Penutup, pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi mengenai daftar rujukan, lampiran – lampiran dan biodata penulis.